

PEMBENTUKAN SANGGAR TANI MUDA MELALUI PENGOLAHAN PISANG SABA *Musa paradisiaca* DI KALURAHAN SERUT

Pramesti Puspadewi^{1*}, Dhita Pratama Putra², Amelia³, Riswanda Himawa⁴

¹⁻³Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: pramesti2100014006@webmail.uad.ac.id¹; dhita2000014003@webmail.uad.ac.id²;
amelia2000014001@webmail.uad.ac.id³, riswanda1700003043@webmail.uad.ac.id⁴

ABSTRAK

Kalurahan Serut merupakan salah satu desa yang terletak di Gunungkidul, dengan potensi lahan pertanian terasering yang luas. Salah satu komoditas yang dapat hidup subur adalah pisang saba (*Musa paradisiaca*). Kalurahan Serut mempunyai Kelompok Tani (POKTAN) yang tersebar di 7 dusun yang belum terintegrasi, dengan anggota dari kalangan yang berusia 35 tahun ke atas sehingga pengetahuan akan teknologi pertanian masih sangat minim. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat pemuda dalam dunia pertanian yang dianggap tidak menjanjikan, sehingga program sanggar tani muda menjadi solusi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkader dan melatih para pemuda untuk menjadi petani milenial yang tangguh dan mandiri, dengan menggunakan beberapa metode seperti sosialisasi, sekolah lapangan, dan pelatihan. Fokus kegiatan sanggar tani muda Kalurahan Serut yaitu pengembangan teknologi pertanian serta menghasilkan olahan pisang saba sebagai produk pangan unggulan. Metode yang kami lakukan berupa orientasi lapangan, FGD, pelatihan, Pendampingan dan evaluasi bersama pemangku kebijakan untuk merencanakan pelaksanaan serta proses keberlanjutan program PPK Ormawa HMPS Fisika. Dengan terlaksananya kegiatan ditargetkan akan terjadi peningkatan *softskills* dan *hardskills* di lingkungan sanggar tani muda Kalurahan Serut, tim pelaksana dan tim ormawa, yang akan diukur melalui pengujian *pretest* dan *posttest* ketika *pra* dan *pasca* kegiatan.

ABSTRACT

Serut Village is one of the villages located in Gunungkidul, with the potential for extensive terraced agricultural land. One commodity that can thrive is saba banana (*Musa paradisiaca* forma). Serut Village has a Farmers' Group (POKTAN) spread across 7 hamlets that are not yet integrated, with members aged 35 years and over is still quite low because this is related to the knowledge. This is due to the lack of interest of young people in the world of agriculture which is considered unpromising, so the youth farmer studio program is a solution. This activity aims to cadre and train young people to become strong and independent millennial farmers, using several methods such as outreach, field schools and training. The focus of the activities of the young farmers' studio in Serut Village is developing agricultural technology and producing processed Saba bananas as a superior food product. The methods we use include field orientation, FGD, training, mentoring and evaluation with policy makers to plan the implementation and sustainability process of the Ormawa HMPS Physics PPK program. With the implementation of the activity, it is targeted that there will be an increase in soft skills and hard skills within the Serut Village youth farmer studio, implementing team and ormawa team are all aiming to develop their hard and soft skills via the implementation of the activity. This goal will be tracked by pre- and post-tests through the pre- and post-activity.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Sanggar Tani muda, Pisang Saba, Akselerasi

*Correspondent Author:

Pramesti Puspadewi

Email:

pramesti2100014006@webmail.uad.ac.id

Keywords:

Young Farmer, Saba Banana, Acceleration

Pendahuluan

Kalurahan Serut memiliki topografi yang berbukit dan pegunungan dengan ketinggian tanah 483 meter di atas permukaan laut dan tekstur tanah yang tergantung musim disertai kandungan unsur nitrogen dan rata-rata pH tanahnya lebih dari 7 (Hidayah et al., 2019). Dianalisis berdasarkan data yang ditulis melalui web desa Serut, berkaitan dengan lahan pertanian di *Kalurahan* Serut berbentuk terasering dan bergantung pada hujan. Sehingga produktivitas pertanian tergantung musim. Saat musim hujan tiba, potensi lahan tersebut sangat bermanfaat untuk dikembangkan. Hal ini selaras dengan pendapat (Nurlina et al., 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan sangat berguna untuk meminimalisasi terjadinya kelangkaan lahan.

Rangkuti & Rizkie (2022) menyatakan bahwa desa Serut kecamatan Gedangsari memiliki jumlah penduduk berdasarkan data kependudukan balai desa sebanyak 5.042 penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.859. Data menyebutkan bahwa masyarakat di *kalurahan* Serut didominasi oleh masyarakat yang berpenghasilan sebagai petani.

Kalurahan Serut memiliki Kelompok Tani (POKTAN) yang bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi di bidang pertanian. POKTAN *Kalurahan* Serut bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang didukung penuh oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul. POKTAN di 7 padukuhan masih terpisah-pisah dan didominasi petani berusia lebih dari 35 tahun. Kondisi tersebut membutuhkan alternatif solusi, agar kondisi pertanian di desa Serut sebagai mata pencaharian utama masyarakat desa Serut dapat mendukung visi-misi desa Serut untuk menjadi desa ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan data di atas dan data menurut Penyuluh Pertanian Gedangsari (PPL), POKTAN di *Kalurahan* Serut masih belum berjalan dengan baik, hal ini didasar adanya keterbatasan pengetahuan tentang pertanian dan teknologi yang digunakan untuk bertani. Maka dari itu, dibutuhkan sanggar tani muda yang terintegrasi dengan seluruh POKTAN di *Kalurahan* Serut untuk mendukung pertanian masa depan yang melek pengetahuan dan teknologi (Yulianto, 2016).

Pendampingan usaha melalui sanggar tani muda interaksi langsung antara pendamping dengan para pelaku usaha tani secara berkelanjutan dapat membantu menyiapkan ketahanan pangan masa depan (Hartini, 2023). Beberapa hal perlu dilatih dan diajarkan kepada petani muda, khususnya penggunaan teknologi dalam bidang pertanian.

Maka dari itu, TIM Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan, Himpunan Mahasiswa Fisika, Universitas Ahmad Dahlan (PPK ORMAWA HIMAFI UAD) memiliki alternatif solusi, untuk membentuk sanggar tani muda, melalui pengelolaan potensi

pertanian di kalurahan Serut yaitu pisang saba, sebagai upaya menyiapkan petani masa depan guna mendukung ketahanan pangan di *Kalurahan Serut, Kapanewon Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*.

Selain beberapa hal yang telah diuraikan. Desa Serut dipilih karena memiliki potensi yang unggul untuk dilakukan penanaman khususnya pisang saba. Pisang Saba merupakan tanaman buah-buahan tropis beriklim basah dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun (Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura (melalui Duarsa, 2022)). Pisang ditanam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan buahnya. Pisang buah dapat dibedakan atas empat golongan. Golongan pertama yaitu pisang yang dapat dimakan langsung setelah matang (disebut juga pisang meja), contohnya pisang kepok, pisang susu, pisang mas, pisang hijau, pisang raja, pisang ambon kuning, pisang ambon lumut, pisang barangan, dan pisang *cavendish*.

Dengan adanya sanggar tani muda Program PPK Ormawa HMPS Fisika diharapkan mampu mengakselerasi Sanggar Tani Muda *Kalurahan Serut* yang mandiri, progresif, dan menguasai teknologi dengan produk unggulan olahan pisang saba, yang dalam prosesnya menerapkan kurikulum sanggar tani muda yang disusun dengan kegiatan utama yaitu pelatihan dan sekolah lapangan yang dapat meningkatkan *skills* dan pemahaman teknologi pertanian hingga *digital marketing*. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan ditulis adalah membentuk sanggar tani muda yang terintegrasi dengan kemampuan zaman, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan khususnya pisang saba.

Metode

Secara keseluruhan rancangan kegiatan, metode, sasaran, target ketercapaian, hasil, luaran serta keberlanjutan program dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Roadmap PPK Ormawa HMPS FISIKA

Berdasarkan roadmap kegiatan di atas, saat ini TIM PPK Ormawa HMPS FISIKA terfokus pada program kerja tahun 2023, yang terdiri dari; (a) pembentukaan kelembagaan

sanggar tanu muda; (b) merancang kurikulum sanggar tani muda; (c) pelaksanaan sekolah pelatihan dan sekolah pertanian dan; (d) pengembangan produk pisang Saba. Berkaitan dengan hal tersebut, maka metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan indikator program tersebut, adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang (Murtani, 2019). Sosialisasi dilakukan untuk memberikan beberapa paparan berkaitan dengan program, yang telah disesuaikan dengan kegiatan tim PPK Ormawa HMPS Fisika telah melakukan survei bersama mitra secara luring dan daring. Diperoleh bahwa permasalahan utama yaitu mitra memiliki potensi pertanian pisang saba, namun POKTAN disana hanya beranggota masyarakat dengan usia diatas 35 tahun, belum terintegrasi, dan kurang minatnya pemuda dalam mengelola pertanian. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan kepada kelompok sasaran berkaitan dengan beberapa program, khususnya akselerasi sanggar tani muda.

2. Sekolah Lapangan

Sekolah lapangan merupakan sarana belajar non formal untuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengidentifikasi, dan menerapkan teknologi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada (Risna et al., 2020). Dalam kegiatan ini, sekolah lapangan yang telah dilakukan oleh PPK Ormawa HMPS fisika adalah sekolah lapangan pembuatan tepung pisang, sekolah lapangan tabulampot, sekolah lapangan pembuatan pupuk organik cair, sekolah lapangan digital marketing, dan sekolah lapangan mengenai OPT (organisme pengganggu tanaman).

3. Kontroling dan Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan dilaksanakan dan sistem telah terinstalasi dilakukan pendampingan kepada sanggar tani muda untuk mengontrol dan monitoring lahan pertanian dan juga monitoring sistem irigasi pengairan. Secara paralel juga dilakukan evaluasi terhadap kegiatan dilakukan setiap Minggu. Monitoring dan evaluasi adalah suatu alat manajemen internal yang sangat berharga bagi suatu organisasi dalam memberikan jaminan mutu terhadap proses dan hasil dari programnya (Mustofa, 2012). Kontroling dilakukan untuk mengontrol penanaman, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil sekolah lapangan yang dilakukan kepada kelompok sasaran, dengan cara mengisi *pretest* dan *postest* kegiatan.

4. Perencanaan Keberlanjutan Program

Perencanaan keberlanjutan program dilakukan dengan cara melakukan kesepakatan kepada mitra. Mitra tersebut adalah; (1) desa; (2) kelompok sasaran; (3) dinas terkait dan beberapa support system pendukung program. Keberlanjutan juga direncanakan untuk dilakukan oleh TIM LPPM Universitas Ahmad Dahlan, yang akan menjadikan desa tersebut sebagai desa mitra

sebagai tempat penerjunan beberapa program mahasiswa pengabdian khususnya Kuliah Kerja Nyata dan Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM). Perencanaan ini diharapkan mampu melanjutkan program, sehingga program tidak berhenti begitu saja. Namun, nampak keberlanjutannya.

Pembahasan

Program PPK Ormawa HMPS Fisika berfokus pada pertanian pisang dari mulai pengolahan tanah hingga pasca panen. Pertanian pisang ini dilengkapi dengan teknologi IoT dalam menonitoring tanaman serta instalasi pengairannya. Teknologi IoT yang digunakan terhubung pada aplikasi *blynk* melalui internet. Kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan program PPK Ormawa kepada masyarakat kalurahan serut. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan beberapa program kepada Masyarakat, selain itu dalam sosialisasi ini dilakukan pengisian angket pretest untuk mengetahui kemampuan berpikir awal kelompok sasaran, mengenai program yang akan dijalankan.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kepada Kelompok Sasaran

Sosialisasi merupakan kegiatan utama untuk mendukung keberhasilan program, (Himawan et al., 2021) melalui sosialisasi, kelompok sasaran akan mengetahui beberapa program yang akan dijalankan. Dalam kegiatan tersebut, sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan program utama yaitu; (1) pembentukan sanggar tani muda; (2) penanaman bibit pisang dan; (3) pengolahan pisang menjadi produk unggulan tepung pisang dan mie pisang. Pada kegiatan ini, dilakukan juga perkenalan dari kami TIM PPKO HIMAFI UAD, serta pengisian angket pretest yang dilakukan oleh kelompok sasaran. Sosialisasi merupakan kegiatan awal dari kegiatan pengabdian, hal ini selaras dengan pendapat (Nurlina et al., 2019) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan sosialisasi, kesiapan program akan terlihat lebih, karena kelompok sasaran telah dikenalkan terlebih dahulu kepada program.

2. Sekolah Lapangan

Sekolah lapangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok sasaran pada program

ini. Pada sekolah lapangan ini kami melakukan pre test sebelum kegiatan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan masyarakat kelompok sasaran dan melakukan post test setelah kegiatan sekolah lapangan dilaksanakan. Tujuan dilakukannya post test adalah untuk mengukur pengetahuan masyarakat dari apa yang telah dijelaskan oleh pemateri dan praktik langsung dilapangan.

Sekolah lapangan yang telah PPK Ormawa HMPS Fisika lakukan adalah sekolah lapangan pembuatan pupuk organik cair, sekolah lapangan tabulampot, sekolah lapangan pengolahan tepung pisang dan pelatihan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).



Gambar 3. Sekolah Lapangan

3. Kontroling dan Evaluasi Program

Kontroling dan evaluasi dilakukan untuk memantau kinerja tim dan kesuksesan dalam pelaksanaan program di lapangan. Kegiatan kontroling dilakukan setiap selesai kegiatan dan 2 minggu sekali sebagai *weekly meeting team*. Melalui kegiatan ini diharapkan segala kendala dapat diselesaikan dan tidak terulang di kegiatan selanjutnya.

Kegiatan kontroling juga dilakukan pada program pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan instalasi teknologi pertanian. Melalui kontroling ini tim pelaksana bisa mengetahui apakah program berjalan dengan baik atau terdapat kendala.

4. Perencanaan Keberlanjutan Program

Perencanaan keberlanjutan program untuk tahun berikutnya. Adanya kesepakatan antara kelompok sasaran dengan tim PPK Ormawa HMPS Fisika menjadikan program ini akan berlanjut untuk tahun berikutnya. Selain itu mitra PPK Ormawa HMPS Fisika juga berkomitmen untuk melanjutkan program pengabdian PPK Ormawa dimulai dari desa, dinas pertanian dan pangan kabupaten gunungkidul dan juga PT. AMK

Simpulan

Program PPK Ormawa ini telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif kepada masyarakat kalurahan Serut. Peningkatan kemampuan masyarakat dibuktikan dengan terlaksana beberapa program yang telah dilaksanakan oleh PPK Ormawa HMPS Fisika. Dibuktikan dengan pre test dan

post test yang telah dilakukan sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Dari hasil pre test dan post test tersebut terbukti adanya peningkatan kemampuan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hartini, E. F. (2023). *Business Assistance at Local Resource-Based Young Farmers Workshop*. 2(2), 69–74.
- Hidayah, Q., Salamah, U., Kusuma, D. Y., Dahlan, U. A., Ring, J., Selatan, R., & Yogyakarta, B. (2019). *Solar home system di masjid kelurahan Serut Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul Energi [1] dan Desa Mandiri Desa Membangun [2]. Program tersebut tertuang pada masa hujan . Selain itu , kurangnya penerangan jalan pada malam hari juga membuat ak. September, 669–674.*
- Himawan, R., Widyaningrum, A., Tamaya, R. I., Widya, P. E., & Kelana, R. A. (2021). Pengembangan Sentra Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Desa Gilangharjo Melalui Program PHP2D Kemdikbudristek. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 344–351. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.174>
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283. <http://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/585>
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi : Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan (Issue I)*.
- Nurlina, N., Adnan, A., & Safrizal, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107. <https://ejournalunsam.id/index.php/gss/article/view/1164>
- Rangkuti, A. F., & Rizkie, D. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Didusun Rejosari Desa Serut Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v3i1.6330>
- Risna, Irmadamayanti, A., Rahayu, H. S. P., & Saidah. (2020). Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida Melalui Sekolah Lapang di Kabupaten Sigi. *Jurnal Agriekstensi*, 19(2), 129–140.
- Yulianto, K. (2016). Agroekologi: Model Pertanian Berkelanjutan Masa Depan. *Jurnal TAMBORA*, 1(3), 46–51. <https://doi.org/10.36761/jt.v1i3.142>